

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Hakikat Guru

2.1.1.1 Pengertian Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru adalah sebagai seorang yang pekerjaannya mengajar (Depdiknas 2007:377). Guru dalam pengertian yang lebih sederhana yaitu orang yang paling penting statusnya di dalam kegiatan belajar-mengajar karena guru memegang tugas yang amat penting, yaitu mengatur kehidupan dikelas. Bagaimana suasana kelas berlangsung dengan baik merupakan hasil dari usaha guru. Suasana kelas dapat “hidup”, peserta didik belajar dengan tekun, tetapi tidak merasa terkekang dengan suasana kelas. Yana (2021:24).

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, pengertian guru yaitu tenaga pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Safitri (2019:5) Mengatakan bahwa guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi pada peserta didik. Guru sebagai pendidik, bukan hanya bertugas memindahkan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) yang dikuasainya kepada peserta didik, melainkan berusaha untuk membentuk akhlak dan kepribadian peserta didiknya, sehingga menjadi lebih dewasa dan memiliki kecerdasan (intelektual, emosional dan spiritual) yang lebih matang serta bisa bertanggung jawab. Akib Muh (2021:81).

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa pengertian guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak didiknya, baik secara klasikal maupun individual. Dengan berbagai cara yang dilakukan agar tercapainya suatu perubahan yang lebih baik agar menjadi peserta didik yang berkualitas baik dari sisi intelektual maupun Ahklaknya.

Guru dalam konsep pendidikan islam, posisi guru sangatlah mulia dan terhormat. Guru adalah orang yang ,alim, wara', shalih, dan sebagai seorang yang dapat diteladani. Guru sudah seharusnya memberikan contoh yang baik. Seperti yang telah Allah peringatkan dalam firmanNya surat ke 61 As-shaff: 2-3.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

Artinya wahai orang-orang beriman! Mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu kerjakan? (itu) sangatlah dibenci di sisi Allah jika kamu mengatakan apa saja yang tidak kamu kerjakan (QS. As-Saff ayat 2-3).

Dapat dipahami dari ayat tersebut bahwa, seorang guru juga harus menjaga sikap dan kepribadiannya tidak hanya di dalam namun juga di luar sekolah. Hal tersebut adalah salah satu bentuk menjaga wibawa menjadi seorang guru, karena tidak ada wibawa tanpa adanya bentuk keteladanan.

2.1.1.2 Tugas dan Tanggung jawab Guru

Guru adalah pekerja professional yang secara khusus dipersiapkan untuk mendidik anak-anak yang telah diamanatkan orang tua untuk dapat mendidik anaknya di sekolah. Guru adalah salah pendidik yang sangat penting dalam pendidikan dan pengajaran, karena gurulah yang akan bertanggung jawab dalam membentuk pribadi seorang murid. Oleh karena itu guru atau pendidik harus sadar akan tugas dan tanggung jawab mereka dan senantiasa menjaga nama baik mereka

sebagai pendidik dan pemimpin masyarakat dengan menjalankan segala tugas dan tanggung jawab secara ikhlas dan jujur *Nahdliyah An (2022:52-53)*.

Pada dasarnya, tugas guru adalah mendidik dengan mengupayakan pengembangan seluruh potensi peserta didik, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Potensi peserta didik yang seperti ini harus dikembangkan secara seimbang sampai ketinggian keilmuan tertinggi dan mengintegrasikan dalam diri peserta didik. *Nahdliyah An (2022:52-53)*.

Guru sebagai pendidik bertanggung jawab mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi muda sehingga terjadi proses pelestarian dan penerusan nilai. Bahkan melalui proses pendidikan, diusahakan terciptanya nilai-nilai baru. Seorang guru akan sukses melaksanakan tugas apabila ia profesional dalam bidang keguruannya. Selain itu, tugas seorang guru sangat mulia dan mendapat derajat yang tinggi yang diberikan oleh Allah SWT. disebabkan mereka mengajarkan ilmu kepada orang lain. *U Shabir M (2015:224-226)*

Berdasarkan penjelasan di atas tugas dan tanggung jawab guru adalah untuk mendidik, mengajar dan melatih para siswa supaya bisa menjadi individu yang berkualitas baik dari segi akhlak maupun intelektualnya sehingga terbentuk kepribadian muslim.

2.1.1.3 Peran Guru

Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, Pasal 52 Ayat 1 menegaskan bahwa tugas pokok guru yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih

peserta didik, dan melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru.

Menurut Ngainun Naim dalam bukunya yang dikutip oleh Rohman (2020) ada beberapa peranan guru dalam proses pembelajaran yaitu:

- a. Guru sebagai demonstrator, yaitu guru harus memahami, menguasai, mengembangkan dan meningkatkan materi pelajaran yang akan disampaikan.
- b. Guru sebagai pengelola kelas. Jika guru memiliki keahlian dalam mengelola kelas maka guru akan lebih mudah dalam berinteraksi dan mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Guru sebagai mediator dan fasilitator. Guru sebagai seseorang yang menyalurkan ilmunya kepada siswa, harus memiliki wawasan yang luas dan kreatif dalam menyampaikan ilmu. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat lebih mudah memahami inti materi yang disampaikan guru dan tidak membuat peserta didik merasa jenuh.
- d. Guru sebagai evaluator, agar guru mengetahui apakah peserta didik sudah berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan atau belum.
- e. Guru dalam pengadministrasian, seorang guru dapat berperan sebagai pengambil inisiatif, penanggung jawab dalam kelancaran jalannya pendidikan, pemimpin generasi muda, dan sebagai penerjemah masyarakat.

Peranan guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik merupakan peranan yang sangat penting, karena salah satu keberhasilan tugas guru adalah jika peserta didik mampu mencapai prestasi belajarnya dengan sebaik mungkin. Peran

guru dan tugas guru sebenarnya saling berkait, namun ada sedikit perbedaan di antara keduanya. Peran guru lebih kepada fungsi sosial dan professional yang harus dijalankan oleh seorang guru. Sedangkan tugas guru adalah hal-hal kongret yang harus dilakukan oleh guru dalam menjalankan perannya.

2.1.1.4 Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Upaya merupakan salah satu usaha atau syarat untuk mencapai tujuan tertentu, upaya juga bisa dikatakan suatu kegiatan dengan mengarah tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai sesuatu yang dimaksud tujuan. Upaya yang dilakukan untuk suatu kondisi yang tidak baik menuju ke keadaan yang lebih baik, tentunya merupakan sebuah keharusan yang dilakukan oleh setiap orang terutama para pendidik. *Wanto (2022)*.

Pemberian bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar khususnya pada pembelajaran Al-qur'an Hadits, adalah cara dan langkah-langkah yang sistematis. Dalam langkah-langkah tersebut tergambar segala usaha pendidik untuk menerapkan berbagai cara untuk mengatasi peserta didik agar dapat terhindar/terlepas dari segala kesulitan (problema) baik yang berbentuk gangguan perasaan, kurangnya minat, perasaan rendah diri, gangguan mental dan fisik, maupun yang berlatar belakang kehidupan sosial, dan sebagainya.

Menurut *Rosita dkk, (2022)* memaparkan mengenai upaya yang dilakukan guru untuk mengetahui kesulitan belajar siswa di antaranya yaitu:

1. Mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar

Guru mengidentifikasi dengan cara menandai peserta didik yang mengalami kesulitan belajar baik yang sifatnya umum maupun khusus

dalam belajar, menganalisis nilai ulangan, mengamati tingkah laku peserta didik saat belajar, dan mengamati tingkah laku pada teman-temannya.

2. Memahami sifat dan jenis kesulitan belajar

Yang dilakukan guru dalam menentukan sifat dan jenis kesulitan belajar yaitu dengan mengamati aspek perilaku peserta didik, mengamati bagian materi atau bahan ajar yang dirasa peserta didik mengalami kesulitan, serta mengamati proses belajar siswa dikelas.

3. Menetapkan latar belakang/sebab-sebab kesulitan belajar

Ada banyak kesulitan belajar sebagai penyebab terjadinya kesulitan belajar seperti minat dan pemahaman belajar yang kurang, faktor lingkungan sosial/ bermain seperti suka mengganggu teman-temannya, faktor dari guru seperti penggunaan media yang kurang, cenderung monoton, dan siswa kurang memahami materi ketika belajar.

4. Menetapkan usaha-usaha bantuan

Usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik yaitu (1) memberikan (remedial) untuk peserta didik yang nilai belajarnya kurang (2) menciptakan belajar yang menyenangkan (3) melakukan bimbingan konseling.

5. Pelaksanaan bantuan

Pelaksanaan bantuan yang guru lakukan kepada peserta didik yaitu memberikan bimbingan langsung terhadap siswa yang mengalami kesulitan. Tujuannya agar masalah belajar yang dialami peserta didik tidak terjadi kembali.

6. Tindak lanjut

Guru memberikan Tindak lanjut kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar yang pertama bimbingan individu kelompok dan remedial serta dicarikan solusinya.

Upaya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Al-qur'an Hadits untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada kelas XI di Madrasah Aliyah At-taqwa lapa yaitu mengidentifikasi kesulitan yang dialami peserta didik, memberikan bimbingan dan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, memberikan motivasi. Selain memberikan bimbingan dan arahan secara langsung guru juga memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah sebagai remedial setelah mendapatkan arahan dari guru, sehingga dapat mengetahui peserta didik yang mengalami kesulitan sudah teratasi.

2.1.2 Hakikat kesulitan Belajar

Belajar adalah suatu kegiatan mental yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif dan menetap relative lama melalui beberapa latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian baik secara fisik ataupun psikis. Belajar menghasilkan perubahan dalam diri setiap individu, dan perubahan tersebut mempunyai nilai positif bagi dirinya.

Menurut beberapa pakar pendidikan, seperti Dalyono yang dikutip dari Saputri (2019). Memberi penjelasan tentang kesulitan belajar yaitu suatu keadaan di mana peserta didik tidak bisa belajar sebagaimana mestinya. Burton mengatakan bahwa, peserta didik dikatakan mengalami kesulitan belajar apabila tidak bisa

mencapai ukuran tingkat keberhasilan belajar dalam waktu tertentu. peserta didik tidak bisa menyelesaikan tugas-tugas perkembangan dan tidak dapat mencapai tingkat penguasaan materi.

Menurut *Utami (2020:96-97)*, kesulitan belajar adalah kondisi peserta didik dimana proses belajar yang akan ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam mencapai hasil belajar, jadi kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar dengan semestinya. Hambatan ini berasal dari dalam maupun dari luar peserta didik. Kesulitan belajar adalah suatu masalah yang akan sering dihadapi oleh seorang guru dan merupakan tanggung jawab seorang guru untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

Kesulitan belajar adalah keadaan dimana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Selain itu kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Berdasarkan uraian diatas peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan menemui hambatan-hambatan tertentu dalam proses belajar, yang mengakibatkan mereka akan mendapatkan prestasi yang rendah dibawah semestinya. Setiap peserta didik mempunyai karakteristik yang berbeda. Karakteristik peserta didik yang mengalami kesulitan belajar di sekolah adalah sebagai berikut:

a. Peserta didik yang cepat dalam belajar

Peserta didik yang dapat menyelesaikan belajarnya dalam waktu yang lebih cepat dari semestinya. Siswa ini mengalami kesulitan belajar karena kegiatan belajar dikelas menggunakan ukuran normal (rata-rata) dalam kecepatan belajar

b. Peserta didik yang lambat dalam belajar

Yaitu peserta didik yang memerlukan waktu yang lebih lama dari peserta didik yang normal. Mereka mengalami kesulitan belajar karena mereka sering tertinggal dalam proses belajarnya.

c. Peserta didik yang kreatif

Yaitu peserta didik yang menunjukkan kreativitas yang tinggi dalam kegiatan tertentu. Kesulitan peserta didik ini mereka lebih senang mengerjakannya sendiri, percaya diri dengan dirinya sendiri bahkan kadang-kadang bersifat destruktif.

d. Peserta didik yang drop out Yaitu Peserta didik yang tidak berhasil dalam kegiatan belajarnya.

e. Peserta didik yang Underachiever, Peserta didik yang memiliki tingkat intelegensi yang tinggi, tetapi memperoleh prestasi yang rendah.

Jadi untuk mengamati karakteristik peserta didik dibutuhkan pengamatan yang baik untuk mengenali kesulitan belajar peserta didik, karena kesulitan belajar sulit diidentifikasi dengan kasat mata, banyak faktor penyebab, gejala dan bagaimana penanganannya. Karakteristik peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dapat dilihat dari kebiasaan kesehariannya, cara berbicara, perilaku, pemahaman ataupun prestasi yang diraihinya. Jadi, dapat diketahui bahwa Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar kebanyakan dapat dilihat dari cara berfikir kognitif, keterampilan, kebiasaan disekolah, kebiasaan di luar sekolah atau perilaku dalam aktivitas pembelajaran.

Adapun kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits adalah: kesulitan membaca, menulis, menghafal ayat-ayat Al-qur'an

dan hadits, belum bisa membedakan mana yang dibaca panjang dan dibaca pendek serta kesulitan dalam menafsirkan ayat yang berkaitan dengan realita yang ada.

2.1.3 Faktor Penyebab Kesulitan belajar

Fenomena kesulitan belajar Peserta didik biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelaianan perilaku (*misbehavior*) Peserta didik, seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering keluar dari sekolah

Menurut para ahli pendidikan, hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor yang terdapat dari dalam diri peserta didik itu sendiri yang disebut dengan faktor internal. Dan faktor yang terdapat di luar diri peserta didik yang di sebut dengan eksternal. Melihat dari kedua aspek di atas, menurut Syaiful, dan Muhibbin Syah, yang dikutip Setiawan (2019) bahwa terdapat dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

Berdasarkan uraian diatas dapat di ambil kesimpulan bahwasannya faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar ada dua yaitu kaktor internal dan faktor eksternal. Faktor intern Peserta didik, yakni hal-hal/keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri. Faktor ekstern Peserta didik, yakni hal-hal/keadaan-keadaan yang datang dari luar siswa.

1. Faktor internal

- a. Faktor fisiologis kondisi fisik pada umumnya sangat berpengaruh terhadap belajar. Anak dalam keadaan jasmaninya segar akan berbeda belajarnya dengan anak yang kelelahan. Anak yang kekurangan gizi

ternyata kemampuan belajarnya di bawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi. Mereka cepat lelah, mudah mengantuk, dan tidak mudah menerima pelajaran.

- b. Faktor psikologi dari faktor psikologi Peserta didik seperti; a) cacat mental, sangat mempengaruhi kemampuan belajar sehingga, secara otomatis mengakibatkan ketidak mampuan belajar, b) bakat, apabila Peserta didik kurang memiliki bakat khusus dalam suatu bidang tertentu maka besar kemungkinan Peserta didik mempunyai kesulitan belajar dibandingkan dengan Peserta didik yang memiliki bakat khusus, c) motivasi, dari penemuan-penemuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat, jika motivasi untuk belajar bertambah.

2. Faktor eksternal

- a. Lingkungan sosial, lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para tenaga kependidikan, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar peserta didik.
- b. Lingkungan nasional misalnya lingkungan nasional ialah bangunan sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal, keluarga peserta didik dan media belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan oleh peserta didik. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik. Dapat disimpulkan bahwasanya faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

2.1.4 Pembelajaran Al-qur'an Hadits di Madrasah Aliyah

Menurut Ubaduddin (2019: 21) Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Tugas pendidik adalah mengkoordinasikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku peserta didik. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai usaha sadar pendidik untuk membantu peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Disini pendidik berperan sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas dan menciptakan situasi yang mendukung peningkatan kemampuan belajar peserta didik.

Al-qur'an menurut bahasa berasal dari kata qara'a yang artinya adalah bacaan. Al-qur'an menurut istilah adalah firman Allah swt, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai mukjizat, dan merupakan ibadah bagi orang muslim yang membacanya. Selain itu untuk menjadi bukti terhadap kaum Quraisy bahwa tidak ada seorang pun yang dapat meniru apalagi membuat ayat seperti ayat-ayat Al-qur'an. Rohman (2020).

Pengertian guru Alqur'an Hadits ialah orang yang mengajar dan memberi bimbingan tentang Al-qur'an dan Hadits baik dalam menulis, membaca maupun menghafalkannya untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab terhadap pendidikan.

Al-qur'an Hadits merupakan bagian dari pendidikan agama islam yang sangat berperan dalam memberikan sumbangan bagi tercapainya tujuan pendidikan. Dalam hal ini dibutuhkan guru yang bisa menjadi uswatun Hasanah serta dapat mendidik secara professional, kreatif, dan inovatif sehingga membuat para siswa

mencintai pelajaran Al-qur'an Hadits sebagai manifestasi dari kecintaan terhadap agamanya yang tentunya akan diamankan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara Etimologi Al-qur'an merupakan mashdar (kata benda) dari kata kerja qoro'a yang bermakna Talaa keduanya berarti: membaca atau bermakna jama'a (mengumpulkan, mengoleksi). Berdasarkan makna pertama (Yakni: Talaa) maka ia adalah mashdar (kata benda) yang semakna dengan isim maf'uul, artinya matluw (yang dibaca). Sedangkan berdasarkan makna kedua (yakni: jama'a) maka ia adalah mashdar dari Ism Faa'il, artinya jaami (pengumpul, Pengoleksi) karena ia mengumpulkan berita-berita dan hukum-hukum. Mengenai kata Al-qur'an dan maknanya, beberapa ulama berpendapat, Diantaranya:

- a. Imam Syafi'i (105H-204 H) salah satu dari madzhab yang mashur bahwa Al-qur'an tidak merupakan musytaq (kata bentukan) dari apapun ia merupakan nama yang secara khusus diberikan oleh Allah untuk kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.
- b. Imam Al-Farra (wafat 207H) kata Al-qur'an adalah musytaq kata bentukan dari kata "Qoraainu" yang merupakan Isim jamak dari kata "Qoriinatun" yang berarti petunjuk atau indikator.
- c. Al-Asy'ri (wafat 324H) kata Al-qur'an Hadits adalah musytaq dari kata Qarana yang artinya menggabungkan.

Sedangkan secara terminologi Al-qur'an adalah firman atau wahyu yang berasal dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara melalui malaikat jibril sebagai pedoman serta petunjuk seluruh umat manusia semua masa, bangsa dan lokasi. Al-qur'an adalah kitab Allah SWT yang terakhir setelah kitab

taurat, zabur dan injil yang diturunkan melalui para rasul. Hal ini juga senada dengan penjelasan yang menyatakan bahwa Al-qur'an kalam atau wahyu Allah yang diturunkan melalui perantaraan malaikat jibril sebagai pengantar wahyu yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW di gua hiro pada tanggal 17 Ramadhan ketika Nabi Muhammad berusia 41 tahun yaitu surat Al-alaq ayat 1 sampai ayat 5. Sedangkan terakhir Al-qur'an turun yakni pada tanggal 9 zulhijjah tahun 10 hijriah.

Allah swt berfirman dalam surat Al-Alaq ayat \96:1-5 sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ - خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia diciptakan oleh Allah dari segumpal darah kemudian Allah juga menciptakan manusia untuk menuntut ilmu. Salah satunya dengan membaca kemudian diamalkan ilmunya kepada manusia lainnya yang belum mengetahui atau memahami hal tersebut. Membaca adalah aktivitas yang kompleks yang mengarahkan sebagian besar tindakan yang terpisah-pisah meliputi penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan, dan mengingat-ingat.

Dalam membaca Al-qur'an, tentu guru Al-qur'an Hadits bertanggung jawab akan hal tersebut, meski harus bekerja sama dengan pihak-pihak yang terkait, guru Al-qur'an Hadits juga berkewajiban menyampaikan pesan-pesan agama yang meliputi tiga aspek yaitu aspek keimanan, aspek ibadah, dan aspek akhlak. Dengan demikian guru Al-qur'an Hadits bertanggung jawab penuh atas kemampuan

siswanya dalam hal membaca Al-qur'an dan memantau perkembangan anak didiknya dalam membaca Al-qur'an. Orang tua seharusnya mengajarkan Al-qur'an anak-anaknya sejak kecil. Untuk mengarahkan kepada keyakinan bahwa Allah SWT adalah tuhan mereka dan ini adalah firman-firmannya. *Yana dkk (2021)*

Makna hadits juga sama layaknya makna Al-qur'an, yakni terdapat dua hal yang meliputi pada makna etimologi dan terminologi. Hadits secara etimologi mempunyai makna al-Jadid, yang mempunyai arti dari lawan kata Al-qadim, artinya lama. Kemudian hadits juga mempunyai arti al-khabar yang berarti berita tentang sesuatu yang telah dipercakapkan serta dipindahkan atau dilontarkan pada orang lain. Sedangkan makna hadist secara terminologi menurut Ibnu Hajar, bahwa yang disebut dengan hadist secara shara' adalah segala hal yang disandarkan oleh Nabi Muhammad SAW, serta hal tersebut bertujuan seakan-akan bandingan dan pelengkap pada al-qur'an. *Anam Hoirul (2022)*.

Sedangkan menurut yang lainnya adalah "segala sesuatu yang bersumber dari Nabi, baik berupa perkataan, perbuatan, maupun ketetapanannya." Adapun menurut muhadditsin, hadits itu adalah "segala apa yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW, baik itu hadits marfu" (yang disandarkan kepada Nabi)", hadits mauquf (yang disandarkan kepada sahabat) ataupun hadits maqhtu" (yang disandarkan kepada tabi'in).

Adapun tujuan pembelajaran qur'an Hadits disebutkan dalam peraturan Menteri Republik Indonesia Nomor 000291 Tahun 2013 adalah 1). Meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-qur'an dan Al-Hadits;2). Membekali sisiwa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-qur'an dan hadits sebagai pedoman dalam

menyikapi dan menghadapi kehidupan; 3). Meningkatkan pemahaman dan pengalaman isi kandungan Al-qur'an dan Hadits yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang Al-qur'an dan Hadits. *Siddin (2021:23)*.

Ruang lingkup pembelajaran Al-qur'an hadits di Madrasah Aliyah yaitu

1. Pengerian Al-qur'an hadits menurut para ahli
2. Pengertian Hadits, sunnah, khabar, atsar, dan hadits qudsi
3. Bukti keotentikan Al-qur'an ditinjau dari segi keunikan redaksinya, kemukjizatannya dan sejarahnya.
4. Isi pokok ajaran Al-qur'an dan pemahaman kandungan ayat-ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran Al-qur'an
5. Fungsi Al-qur'an dalam kehidupan sehari-hari
6. Fungsi hadits terhadap Al-qur'an
7. Pengenalan kitab-kitab yang berhubungan dengan cara-cara mencari surat dan ayat dalam Al-qur'an

Pembelajaran Al-qur'an Hadits merupakan bagian dari upaya untuk mempersiapkan sejak dini agar peseta didik memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan Al-qur'an Hadits melalui kegiatan pendidikan. Tujuan pembelajaran Al-qur'an Hadits di madrasah Aliyah adalah agar murid mampu membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan terampil melaksanakan isi kadungan Al-qur'an hadits dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang berimandan bertakwa kepada Allah SWT. Inti ketakwaan itu ialah berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara Rasikh Ar, (2019).

2.2 Kajian Relevan

2.2.1 Judul hasil penelitian, Hasil penelitian relevan, persamaan, perbedaan

No	Judul Penelitian Relevan	Hasil penelitian relevan	Persamaan	Perbedaan
1.	Febriyanti, L. R. (2021). Upaya Guru Al-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII di SMP Islam As-Shodiq Bululawang.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Peningkatan membaca Al-qur'an merupakan hal penting dalam dunia pendidikan. Dengan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-qur'an maka, diharapkan siswa siswi SMP Islam As-Shodiq Bululawang memiliki karakter spiritual yang semakin meningkat. Serta dapat melahirkan penerus generasi bangsa lulusan SMP Islam As-Shodiq Bululawang yang terus berpegang pada pedoman agama Islam dan bisa mengamalkan ajaran – ajaran Al-qur'an di kehidupan sehari – hari. 2) Metode yang digunakan guru Al-Qur'an hadis dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an siswa di SMP Islam As-Shodiq Bululawang yaitu metode Sorogan.	Menggunakan metode kualitatif, pengumpulan data,	Dilihat dari lokasi penelitiannya juga berbeda penelitian yang akan dilakukan itu berlokasi di Madrasah Aliyah at-taqwa lapoa sedangkan penelitian terdahulu berlokasi di SMP Islam As-sodiq Bululawang Ma'arif Nu 06 Bojongsari. Penelitian terdahulu berfokus pada upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an siswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits. Jenjang pendidikan
2.	Waidi, W. (2021). Peran Profesionalitas Guru dalam	Bahwa dengan dikembangkannya Bahan Ajar Al-qur'an Hadis dapat meningkatkan kualitas belajar siswa dan dapat	Menggunakan metode penelitian kualitatif sama-sama mengkaji	Perbedaannya itu dalam penelitian terdahulu itu berfokus pada peran profesionalitas guru dalam

	<p>Pengembangan Bahan Ajar Bidang Studi Al-qur'an Hadits di Madrasah Aliyah.</p>	<p>menyampaikan materi dengan baik dan terstruktur. Sehingga siswa mudah mencerna materi yang disampaikan guru dan dapat mempelajarinya dengan semaksimal mungkin. Suasana seperti ini dapat meningkatkan mutu belajar dan kualitas belajar siswa, sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih memuaskan.</p>	<p>tentang guru dalam menghasilkan perubahan pada siswa. seperti meningkatkan mutu belajar siswa dan kualitas belajar pada mata pelajaran Al-quran hadits di Madrasah Aliyah. Pada jenjang pendidikan</p>	<p>pengembangan bahan ajar Bidang Studi Al-qur'an Hadits di Madrasah Aliyah. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan itu berfokus pada upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pejaran Al-quran hadis di Madrasah Aliyah At-taqwa lapoa. Lokasi penelitian</p>
3.	<p>Hakim, A., & Hasan, S. (2023). Strategi Guru Pendidikan Al-Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Soreang Kabupaten Maros. <i>Journal on Education</i>,</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru pendidikan Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Soreang Kabupaten Maros yakni, 1) Mengidentifikasi kesulitan-kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami peserta didik, 2) Mendata peserta didik yang mahir dan belum dalam membaca Al-Qur'an, dan 3) Menerapkan metode pembelajaran.</p>	<p>Menggunakan metode penelitian kualitatif mengkaji tentang guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-qur'an Hadits Jenjang pendidikan.</p>	<p>Perbedaannya pada penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan itu terletak pada lokasi penelitian, penelitian terdahulu berfokus pada strategi guru pendidikan Al-qur'an sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al-qu'an Hadits.</p>

	6(1), 5377- 5396.			
--	-------------------------	--	--	--

Peneliti mengambil judul upaya guru dalam mengatasi kesulitan peserta didik pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits di Madrasah Aliyah At-taqwa lapa jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu persamaannya adalah menggunakan metode penelitian kualitatif, Selain itu, perbedaan yang paling dominan dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah jenjang pendidikan dan lokasi penelitian.



2.3 Kerangka pikir penelitian

Bagan 2.3 Kerangka Berfikir

